



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan di dalam suatu perusahaan memiliki peran yang penting, salah satunya membantu adalah perusahaan dalam mengambil keputusan. Perusahaan menyajikan laporan keuangan atas pertanggungjawaban dari kegiatan usaha perusahaan setiap periode akuntansinya. Laporan keuangan yang disajikan tersebut kemudian akan diaudit oleh seorang akuntan atau auditor. Laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih dipercaya kewajarannya terutama oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan antara lain manajer, direktur, pemegang saham, investor, pemerintah, ataupun pengguna laporan keuangan lainnya.

Seiring meningkatnya jumlah perusahaan terbuka ataupun perusahaan *go public* di Indonesia, kebutuhan atas jasa akuntan publik juga ikut meningkat. Peningkatan akan kebutuhan jasa dari kantor akuntan publik dan akuntan publik membuat kinerja seorang auditor sangat diperhatikan dalam kegiatan pemeriksaan (*auditing*) maupun dalam pemberian opini auditor. Kinerja sendiri sering digunakan sebagai alat tolak ukur untuk menentukan nilai dari suatu pekerjaan, apakah kinerja auditor tersebut baik atau sebaliknya (Rustiarini, 2013).

Banyaknya kasus yang melibatkan para auditor independen memungkinkan citra Akuntan Publik bahkan Kantor Akuntan Publik dapat sedikit terganggu. Salah satu contoh kasus yang muncul yaitu pada akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan Jiwasraya. Pada kasus tersebut, Jiwasraya telah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengganti jasa akuntan publik di tahun-tahun tertentu. Dari tahun 2006-2012 KAP Soejatna, Mulyana dan Rekan; tahun 2010-2013, Jasa dari KAP Hartanto, Sidik dan Rekan; hingga terakhir tahun 2016-2017 jasa dari KAP PricewaterhouseCoopers (PwC) (Kompasiana.com, Jakarta 2020). Pada tahun-tahun tersebut, Laporan yang dihasilkan Jiwasraya tidak menunjukkan hasil yang baik, apakah laporan itu dilaporkan dengan benar atau laporan tersebut di salah sajian oleh para auditor. Hasil yang ditunjukkan dari tahun ke tahun mencerminkan hasil negatif ataupun tidak wajar yang tidak dapat diyakini kebenarannya. Maka oleh Kementerian BUMN, laporan keuangan perusahaan Jiwasraya dinilai tidak transparan. Pada Rabu (8/1/20), BPK mengumumkan pernyataan resmi terkait skandal Jiwasraya pada publik. Salah satunya, laba perseroan sejak 2006 disebut semu karena melakukan rekayasa akuntansi (Window dressing) (CNN Indonesia, Jakarta 2020).

Fenomena di atas kemudian menimbulkan keraguan masyarakat atas kredibilitas auditor yang akan berpengaruh kepada kantor akuntan publik yang ditempati. Kredibilitas seorang auditor dapat dinilai dari bagaimana hasil dari kinerja auditor tersebut. Maka dari itu, kinerja seorang auditor dapat dilihat dari beberapa faktor-faktor, antara lain sebagai berikut.

Yang pertama yaitu, Profesionalisme. Auditor yang profesional akan berperilaku dan bekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah diatur dan menghindari tindakan yang memberikan pengaruh negatif dalam profesi sebagai akuntan. Dalam hasil penelitian Hernanik & Putri (2018) disebutkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di mana semakin tinggi sikap profesional, semakin baik dan tinggi kinerja audit yang akan dihasilkan. Kemudian terdapat hasil penelitian yang sama ditunjukkan pada penelitian Nugraha & Ramantha (2015) pada KAP di Bali bahwa profesionalisme menunjukkan pengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan pada penelitian Novita et al., (2019) mengatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Kemudian, seorang auditor seharusnya memiliki sikap independen. Seorang auditor yang independen setidaknya dapat meyakinkan masyarakat dan pihak lainnya untuk percaya bahwa auditor tersebut tidak dapat terpengaruh pada perusahaan yang diauditnya dan memberikan hasil dan opini yang jujur dan sesuai dengan apa yang dikerjakannya berdasarkan standar yang berlaku di Indonesia (Standar Profesional Akuntan Publik). Penelitian Hernanik & Putri, (2018) menyebutkan bahwa independensi berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor karena semakin tinggi independensi, kinerja auditor akan lebih baik. Namun hal ini bertentangan pada penelitian Fachruddin & Rangkuti (2019) menyebutkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja auditor dikarenakan sikap independensi merupakan sikap dasar yang sudah tertanam dalam diri seorang auditor bahkan sudah ada sebelum seorang auditor tersebut melaksanakan tugasnya sehingga dapat dikatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor di kota Medan.

Sebagai profesi jasa, akuntan publik juga memiliki etika profesi yang sudah diatur oleh IAPI dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, ada lima prinsip dasar etika profesi, yaitu (1) Integritas, (2) Objektivitas, (3) kompetensi dan kehati-hatian profesional, (4) Kerahasiaan, (5) Perilaku Profesional. Etika profesi dianggap dapat mempengaruhi kinerja auditor karena sebagai auditor, etika yang harus dimiliki adalah tanggung jawab atas profesi yang dia miliki dan bagaimana auditor itu akan berperilaku. Pada penelitian Nugraha & Ramantha (2015) mengatakan bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Nugraha & Ramantha (2015) menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa semakin tinggi kepatuhan auditor terhadap etika profesi, maka kinerja auditor akan meningkat, dan sebaliknya. Bertentangan dengan Hernanik & Putri (2018) yang mengatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh (negatif) terhadap kinerja auditor karena auditor tidak memedulikan aturan etika profesi sehingga tingkat kepercayaan pelanggan pun rendah.

Ada juga hal lain yang mempengaruhi kinerja auditor, yaitu tekanan waktu. Tekanan waktu yang diberikan dapat menjadi motivasi yang membantu auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Namun tekanan waktu dapat juga menjadi hambatan auditor karena tekanan yang diberikan membuat auditor menyelesaikan pekerjaannya dengan terburu-buru dan tidak teliti. Menurut penelitian Rustiarini, (2013), Tekanan waktu tidak berpengaruh pada kinerja auditor. Karena dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien. Berbeda dengan hasil penelitian Wiratmaja & Suardana (2018) yang menunjukkan tekanan waktu memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor. Tekanan waktu yang semakin tinggi akan semakin baik kinerja auditor dalam menyelesaikan tugasnya.

Faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kinerja seorang auditor yaitu adanya perbedaan *gender*. Karakteristik dan perilaku dari pria dan wanita dikatakan memiliki perbedaan dari sifat dasar yang dimiliki. Sekarang ini, kesetaraan *gender* telah terjadi pada setiap profesi yang ada. Namun pada dasarnya perbedaan hakiki terhadap jenis kelamin tidak dapat diganggu gugat (Salsabila & Prayudiawan, 2011). Walaupun tidak bersinggungan dengan persoalan *gender*, profesi ini selalu didominasi oleh auditor pria untuk sampai ke pangkat yang lebih tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Miliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil uji hipotesis pada penelitian hasil penelitian D. R. Sari et al., (2021), Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal yang memiliki arti semakin efektif aktivitas gender maka kinerja auditor internal juga akan meningkat. Hasil yang sama terjadi pada penelitian Gede B.B., (2016), yang disebutkan bahwa perbedaan gender pada auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Bertolak belakang dengan penelitian Riyadi & Kiswara (2015) yang menyatakan bahwa perbedaan gender tidak memiliki pengaruh pada kualitas auditor dan tidak adanya perbedaan antara pria dan wanita yang bekerja di KAP.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor yaitu profesionalisme seorang auditor, sifat independensi, etika profesi auditor, tekanan waktu yang dialami, dan perbedaan *gender* yang mempengaruhi. Namun faktor yang mempengaruhi kinerja auditor tidak hanya itu saja. Sesuai dengan fenomena yang peneliti ambil, maka peneliti ingin menarik beberapa variabel yaitu profesionalisme, independensi, etika profesi, tekanan waktu dan *gender* dengan kinerja auditor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

1. Apakah profesionalisme mempengaruhi kinerja seorang auditor?
2. Apa pengaruh independensi pada kinerja seorang auditor?
3. Apakah etika profesi auditor mempengaruhi kinerja auditor?
4. Apakah tekanan waktu mempengaruhi kinerja seorang auditor?
5. Apakah perbedaan *gender* tersebut mempengaruhi kinerja auditor?



C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya akan meneliti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.
2. Peneliti akan menganalisis pengaruh profesionalisme, independensi, etika profesi, tekanan waktu, *gender* pada kinerja auditor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membatasi penelitian yang akan digunakan pada aspek-aspek berikut:

1. Ruang lingkup penyebaran kuesioner hanya akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik di daerah Jakarta.
2. Berdasarkan aspek waktu periode penelitian adalah tahun 2020-2021.
3. Data yang akan digunakan peneliti adalah data dari hasil kuesioner dalam bentuk *form* yang dibuat oleh peneliti.
4. Data-data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
3. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
4. Apakah Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Apakah *Gender* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
6. Apakah Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Tekanan Waktu dan *Gender* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

F. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta.
3. Untuk mengetahui apakah etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta.
4. Untuk mengetahui apakah tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta.
5. Untuk mengetahui apakah *gender* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur para auditor dalam meningkatkan kinerjanya dalam bekerja.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja auditor.

3. Bagi Pembaca Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, ilmu pengetahuan, dan pemahaman bagi para peneliti lainnya, para auditor, para praktisi akuntansi dan profesi lainnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja auditor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

